

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM TRANSMIGRASI DI UNIT PERMUKIMAN TRANSMIGRAN (UPT) DESA UMPANGA KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI

Salhudin¹, Hasan Muhammad, dan Wahyuningsih²

Salhudin09@yahoo.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This study aims to: (1) determine and analyze the participation of the community in terms of aspects of planning, implementation, and oversight in the transmigration program in UPT. Umpanga village, West of Bungku district, Morowali regency; and (2) determine the factors that support and obstacles in the public participation in transmigration program in UPT. Umpanga village, West of Bungku district, Morowali regency. The population of this study is all the community migrants who live in UPT. Umpanga village, West of Bungku district of Morowali regency as many as 125 families. These families consist of 70 families of TPS (Transmigration of Indigenous Peoples) and 55 families of TPA (Transmigration of Original People). As the relatively large number of population in this research, the researchers set a sample of 56 households using simple random sampling technique. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis with frequency tables and triangulation. The results of this study indicate that community participation in terms of aspects of planning, implementation, and control have properly managed in the transmigration program in Unit of Transmigration Settlement (UPT) Village Umpanga District of Bungku West Morowali and factors that support community participation in the transmigration program in UPT. Umpanga village, including the motivation of citizens to involve in the transmigration program and the new jobs vacancies after the program has been implemented in the village. Meanwhile, the factors that impact the public to participate in the resettlement program in UPT. Umpanga village, include the understanding of community regards to the transmigration program and the limited opportunities to participate because people are focused on to earn more money in order to fulfill their basic needs.

Keywords: *analysis, participation, community programs, transmigration.*

Salah satu provinsi di wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang ditetapkan pemerintah pusat sebagai salah satu wilayah percepatan pembangunan melalui program transmigrasi adalah Provinsi Sulawesi Tengah. Keadaan perkembangan masyarakat pada beberapa wilayah transmigrasi di Provinsi Sulawesi Tengah bahwa selama kurun waktu tahun 2010 s/d 2014 jumlah transmigrasi di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2.830 KK atau 11.182 jiwa yang tersebar pada beberapa wilayah kabupaten.

Penyelenggaraan transmigrasi yang berciri sentralistik, kini dihadapkan pada

tantangan baru berupa penerapan asas desentralisasi dan otonomi, sehingga mengharuskan dilakukan perubahan baik pada tataran kebijakan maupun implementasi.

Rencana Pengembangan Masyarakat Transmigrasi di UPT. Desa Umpanga merupakan salah satu program dengan pendekatan partisipatif dan spesifik lokasi. Sistem ini sarat dengan muatan lokal, partisipatif yang dapat menunjang kelancaran program transmigrasi dan solusi yang bijak atas kesulitan akan keterbatasan lahan, namun sistem yang demikian juga menyimpan potensi konflik yang besar.

Perbedaan latar belakang ekonomi, sosial-budaya dari transmigran dapat menjadi faktor pemicu konflik yang dapat menghambat pembangunan transmigrasi dimasa yang akan datang.

Partisipasi masyarakat transmigran di UPT. Desa Umpanga dalam merencanakan program sesuai dengan observasi peneliti terlihat pada keterlibatan masyarakat dalam mengikuti rapat atau pertemuan yang membahas tentang perencanaan program dan partisipasi masyarakat dalam pengajuan saran dan masukan. Dalam pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat transmigran sesuai dengan observasi peneliti terlihat pada keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan hasil keputusan rapat, partisipasi masyarakat dalam bentuk dana/uang, partisipasi masyarakat dalam bentuk materi dan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Sedangkan dalam pengawasan program sesuai dengan hasil observasi peneliti, terlihat pada keterlibatan masyarakat transmigran dalam turut mengawasi pembangunan transmigrasi di segala bidang.

Sesuai dengan observasi peneliti ditemukan pula adanya masalah pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat. Masalah yang berkaitan dengan perencanaan adalah terjadinya pergeseran lahan dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya melalui hasil survey lahan yang melibatkan masyarakat dan tokoh adat sehingga kualitas lahan yang diperuntukkan untuk transmigran tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan adalah masyarakat yang menyerahkan lahannya secara cuma-cuma untuk lahan usaha bagi transmigran dengan luas masing-masing bidang 9.000 M² atau 0,9 Ha dengan luas keseluruhan dari lokasi atau tanah yang diserahkan tersebut adalah 315.000 M² atau 31,5 Ha tidak dilibatkan sebagai warga

transmigran. Masalah yang berkaitan dengan pengawasan adalah terjadinya perubahan terhadap luas lahan yang di *land clearing* sebagai akibat dari lamanya masa transisi dari perencanaan ke pelaksanaan program sehingga fungsi pengawasan menjadi lemah ditandai dengan adanya penjualan lahan yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai lahan transmigran.

Fenomena-fenomena tersebut di atas apabila tidak diperhatikan dikhawatirkan dapat memberikan dampak pada partisipasi masyarakat didalam mendukung kesuksesan pelaksanaan program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga, karena persepsi warga masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program tersebut.

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam program transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali ?

METODE

Berdasarkan bentuk permasalahannya, penelitian ini digolongkan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Populasi dalam konteks penelitian ini adalah seluruh masyarakat transmigran yang berdomisili di UPT. Desa Umpanga. Mengingat jumlah populasi sasaran relatif besar, maka peneliti menetapkan sebagian

dari masyarakat transmigran yang berdomisili di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali sebagai sampel penelitian dengan jumlah 56 KK. Keseluruhan sampel penelitian di atas, ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2008:121) adalah teknik penentuan sampel dimana anggota populasi penelitian mendapatkan kesempatan atau peluang yang sama untuk dapat terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode gabungan (*mix methods*) antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan Tabel Frekuensi serta triangulasi. Untuk memudahkan dalam pemberian interpretasi terhadap nilai skor yang diperoleh atas masing-masing indikator, maka ditentukan suatu nilai yang diharapkan atas masing-masing item tanggapan sebagai berikut (Sugiyono, 2005:119):

- Sangat Baik (SB), bila memiliki skor = 256 – 304
- Baik (B), bila memiliki skor = 207 – 255

- Cukup Baik (CB), bila memiliki skor = 158 – 206
- Tidak Baik (TB), bila memiliki skor = 109 – 157
- Sangat Tidak Baik (STB), bila memiliki skor = 60 – 108

Kemudian untuk memecahkan masalah kedua penelitian yaitu faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga, digunakan analisis deskriptif melalui pedoman wawancara mendalam (*depth interview*) yang ditujukan kepada informan kunci (*key informan*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Tahap Perencanaan

Hasil distribusi tanggapan dari 56 orang responden penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dilihat dari tahap perencanaan dengan indikator pengukuran usulan dibuat oleh masyarakat Desa Umpanga melalui pemerintah desa, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Usulan Dibuat oleh Masyarakat Desa Umpanga Melalui Pemerintah Desa

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	33	165	58,9
2.	Baik	207 – 255	4	5	20	8,9
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	6	18	10,7
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	9	18	16,1
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	3	3	5,4
Jumlah total				56	224	100,0
Persentase skor (224:304) = 73,68						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 1 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriteria ideal yang ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 224, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 224 terletak

pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 73,68% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ir. Sukono

(Mantan Kadis Transmigrasi) Kabupaten Morowali, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat dalam pemberian usulan penempatan warga transmigrasi di Desa Umpanga dengan sumber usulan oleh masyarakat Desa Umpanga melalui Pemerintah Desa sebagai berikut: Setelah dilaksanakan sosialisasi tentang program pelaksanaan transmigrasi, masyarakat sangat setuju untuk ikut serta menerima program transmigrasi dengan melaksanakan pertemuan dengan aparat desa, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama

beserta masyarakat untuk membuat usulan yang dituangkan dalam Berita Acara Hasil Musyawarah serta melampirkan peta calon lokasi yang dimaksud”. (Hasil Wawancara, Senin 25 Mei 2015).

Kemudian tabel frekuensi distribusi indikator penelitian tahap perencanaan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dengan indikator pengukuran sosialisasi dilaksanakan di Desa Umpanga dihadiri oleh seluruh masyarakat, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Sosialisasi Dilaksanakan di Desa Umpanga Dihadiri oleh Seluruh Masyarakat

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	29	145	51,8
2.	Baik	207 – 255	4	9	36	16,1
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	3	9	5,4
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	7	14	12,5
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	8	8	14,3
Jumlah total				56	212	100,0
Persentase skor (212:304) = 69,74						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 2 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriterium ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 212, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 212 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 69,74% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ir. Sukono (Mantan Kadis Transmigrasi) Kabupaten Morowali, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi tentang program transmigrasi di Desa Umpanga dengan sosialisasi yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat adalah masyarakat sangat mendukung program

transmigrasi, masyarakat diikutsertakan sebagai warga transmigrasi dengan alokasi porsi penempatan 50% dari transmigrasi daerah asal dan 50% transmigrasi penduduk setempat, dan untuk transmigrasi penduduk setempat agak diutamakan masyarakat yang memiliki lahan didalam dan masyarakat miskin/pria sejahtera”. (Hasil Wawancara, Senin 25 Mei 2015).

Tabel frekuensi distribusi indikator penelitian tahap perencanaan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat dengan indikator pengukuran melibatkan masyarakat dan tokoh adat dalam pelaksanaan survey lahan, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Melibatkan Masyarakat dan Tokoh Adat dalam Pelaksanaan Survey Lahan

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	29	145	51,8
2.	Baik	207 – 255	4	15	60	26,8
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	1	3	1,8
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	6	12	10,7
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	5	5	8,9
Jumlah total				56	225	100,0
Persentase skor (225:304) = 74,01						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 3 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriterium ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 225, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 225 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 74,01% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhtar Hasim (Sekretaris Desa Umpanga) Kecamatan Bungku Barat, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Masyarakat dilibatkan dalam survey identifikasi Calon Area (SICA) dan pemetaan hasil survey”. (Hasil Wawancara, Selasa 26 Mei 2015).

Ungkapan informan penelitian di atas, didukung pula dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ir. Sukono (Mantan Kadis Transmigrasi) Kabupaten Morowali, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti survey lokasi calon area (SICA) transmigrasi oleh pihak terkait dengan melibatkan masyarakat dan tokoh adat dalam pelaksanaan survey lahan dimana tokoh masyarakat dan Kades mendampingi tim untuk menunjukkan batas-batas calon lokasi dimaksud”. (Hasil Wawancara, Selasa 26 Mei 2015).

Tabel frekuensi distribusi indikator penelitian tahap perencanaan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dengan indikator pengukuran melibatkan masyarakat dan penentuan status lahan, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Melibatkan Masyarakat dan Penentuan Status Lahan

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	34	170	60,7
2.	Baik	207 – 255	4	6	24	10,7
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	6	18	10,7
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	6	12	10,7
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	4	4	7,1
Jumlah total				56	228	100,0
Persentase skor (228:304) = 75,00						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 4 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriteria ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 228, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 228 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 75,00% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhtar Hasim (Sekretaris Desa Umpanga) Kecamatan Bungku Barat, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Melibatkan Masyarakat dalam Penentuan Warga Daerah Asal

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	33	165	58,9
2.	Baik	207 – 255	4	11	44	19,6
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	2	6	3,6
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	4	8	7,1
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	6	6	10,7
Jumlah total				56	229	100,0
Persentase skor (229:304) = 75,33						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 5 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriteria ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 229, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 229 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 75,33% terletak pada daerah 61%-80% berada kategori Baik.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhtar Hasim (Sekretaris Desa Umpanga) Kecamatan Bungku Barat, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam penentuan komposisi jumlah warga transmigrasi yang akan ditempatkan pada Desa Umpanga masyarakat meminta 50% dari daya tampung adalah penduduk

“Masyarakat dilibatkan dalam Penyusunan Rencana Teknis Satuan Pemukiman dan Rencana Teknis Jalan Transmigrasi”. (Hasil Wawancara, Selasa 26 Mei 2015).

Tabel frekuensi distribusi indikator penelitian tahap perencanaan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dengan indikator pengukuran melibatkan masyarakat dalam penentuan warga daerah asal, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Umpanga”. (Hasil Wawancara, Rabu 27 Mei 2015).

Keseluruhan pemaparan di atas sejalan dengan pendapat Djohani (1996:29-30) yang menjadi rujukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) penyusunan rencana kegiatan untuk program desa, dilakukan berdasarkan hasil keputusan masyarakat sendiri melalui forum diskusi. Diskusi ini sebaiknya dilakukan di dalam pertemuan yang dihadiri oleh berbagai kelompok masyarakat yang cukup mewakili kepentingan umum.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, yaitu tahap kegiatan pelaksanaan program transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa

Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Sesuai dengan prinsip-prinsip *Participatory Rural Appraisal* (PRA), pelaksanaan kegiatan ini sebaiknya diorganisir dan dipimpin oleh anggota masyarakat sendiri, sedangkan petugas lembaga program hanya mendampingi.

Berkaitan dengan tahap pelaksanaan program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dengan indikator pengukuran melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pengukuran kembali, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dalam sebuah tabel distribusi frekuensi dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Melibatkan Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengukuran Kembali

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	32	160	57,1
2.	Baik	207 – 255	4	6	24	10,7
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	5	15	8,9
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	10	20	17,9
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	3	3	5,4
Jumlah total				56	222	100,0
Persentase skor (222:304) = 73,03						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 6 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriterium ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 222, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 222 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 73,03% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Kemudian berkaitan dengan indikator penelitian tahap pelaksanaan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dengan indikator pengukuran sebagai tenaga kerja lokal, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dalam tabel frekuensi dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Sebagai Tenaga Kerja Lokal

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	25	125	44,6
2.	Baik	207 – 255	4	14	56	25,0
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	4	12	7,1
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	11	22	19,6
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	2	2	3,6
Jumlah total				56	217	100,0
Persentase skor (217:304) = 71,38						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 7 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriterium ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 217, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh

dari hasil tanggapan responden yaitu 217 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 71,38% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Selanjutnya berkaitan dengan indikator penelitian tahap pelaksanaan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dengan indikator pengukuran masyarakat dilibatkan

sebagai kepala tukang, pekerja, mandor, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dalam tabel frekuensi dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Masyarakat Dilibatkan sebagai Kepala Tukang, Pekerja, Mandor

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	28	140	50,0
2.	Baik	207 – 255	4	9	36	16,1
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	4	12	7,1
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	12	24	21,4
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	3	3	5,4
Jumlah total				56	215	100,0
Persentase skor (215:304) = 70,72						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 8 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriterium ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 215, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 215 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 70,72% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Keseluruhan hasil pemaparan terhadap tahap pelaksanaan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dengan keterlibatan masyarakat Desa Umpanga pada pengukuran kembali areal lokasi transmigrasi, pembukaan lahan/*land clearing*, dan pembangunan rumah serta fasilitas umum, didukung pula dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhtar Hasim (Sekretaris Desa Umpanga) Kecamatan Bungku Barat, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam tahap pelaksanaan program masyarakat dilibatkan dalam pengukuran kembali (blok lahan), pemetaan dan pengesahan pemetaan hasil pengukuran. Dalam pelaksanaan konstruksi masyarakat dilibatkan sebagai tenaga kerja baik pada pembukaan lahan, pembangunan rumah dan

jamban keluarga, pembangunan fasilitas umum, pembangunan jembatan dan gorong-gorong sebagai mandor, kepala tukang, dan pekerja”. (Hasil Wawancara, Kamis 28 Mei 2015).

Hal ini memberikan arti bahwa keterlibatan masyarakat Desa Umpanga pada tahap pelaksanaan sesuai dengan pendapat Djohani (1996:29-30) yang menjadi rujukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pelaksanaan kegiatan ini sebaiknya diorganisir dan dipimpin oleh anggota masyarakat sendiri, sedangkan petugas lembaga program hanya mendampingi.

Tahap Pengawasan

Tahap pengawasan, yaitu tahap kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka menilai, mengamati dan meluruskan suatu keadaan yang dinilai menyimpang dari program transmigrasi di UPT Desa Umpanga serta menilai dan mengetahui apakah program transmigrasi tersebut telah mencapai tujuan dan sasaran dengan baik atau tidak.

Berkaitan dengan tahap pengawasan program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga dengan indikator pengukuran mengawasi pelaksanaan fisik mengenai kualitas ramuan

rumah, ditanggapi oleh 56 orang responden penelitian dalam sebuah tabel distribusi

frekuensi dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Mengawasi Pelaksanaan Fisik Mengenai Kualitas Ramuan Rumah

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	27	135	48,2
2.	Baik	207 – 255	4	10	40	17,9
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	3	9	5,4
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	11	22	19,6
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	5	5	8,9
Jumlah total				56	211	100,0
Persentase skor (211:304) = 69,41						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 9 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriteria ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 211, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu 211 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 69,41% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Hal ini memberikan arti dalam tanggapan responden penelitian terhadap tahap pengawasan program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga telah berjalan dengan

baik karena masyarakat dilibatkan untuk mengawasi pelaksanaan fisik mengenai kualitas ramuan rumah dalam kuantitas dan kualitas pekerjaan di areal lokasi transmigrasi.

Selanjutnya berkaitan dengan tahap pengawasan program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali dengan indikator pengukuran melibatkan masyarakat dalam penyerahan pekerjaan oleh pelaksana fisik kepada pihak yang terkait, ditanggapi oleh 56 orang responden dalam tabel distribusi frekuensi dengan hasil tanggapan seperti terlihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Melibatkan Masyarakat dalam Penyerahan Pekerjaan oleh Pelaksana Fisik Kepada Pihak Yang Terkait

No	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	Skor	Persen
1.	Sangat Baik	256 – 304	5	26	130	46,4
2.	Baik	207 – 255	4	14	56	25,0
3.	Cukup Baik	158 – 206	3	5	15	8,9
4.	Tidak Baik	109 – 157	2	6	12	10,7
5.	Sangat Tidak Baik	60 – 108	1	5	5	8,9
Jumlah total				56	218	100,0
Persentase skor (218:304) = 71,71						

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2015.

Tabel 10 di atas, memperlihatkan secara deskriptif kriteria ideal yang telah ditetapkan yaitu 256-304, sementara skor dari tanggapan responden berjumlah 218, maka dapat diketahui jumlah nilai yang diperoleh

dari hasil tanggapan responden yaitu 218 terletak pada daerah 207- 255 dengan kategori Baik dan nilai persentase skor 71,71% terletak pada daerah 61%-80% juga berada dalam kategori Baik.

Keseluruhan hasil pemaparan terhadap tahap pengawasan dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga di atas, didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhtar Hasim (Sekretaris Desa Umpanga) Kecamatan Bungku Barat, dengan uraian hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan, masyarakat dilibatkan dalam pengawasan baik kualitas maupun kuantitas terhadap pekerjaan terutama pekerjaan yang berkaitan langsung dengan kepemilikan warga seperti pembangunan rumah, pembersihan lahan, pembangunan jamban keluarga, sebelum penyerahan pekerjaan oleh kontraktor kepada pihak proyek sebelumnya ada serah terima dari warga mengenai kelengkapan, kuantitas maupun kualitas kepemilikan masing-masing”. (Hasil Wawancara, Kamis 28 Mei 2015).

Hal ini memberikan arti keterlibatan masyarakat Desa Umpanga pada tahap pengawasan sesuai dengan pendapat Djohani (1996:29-30) yang menjadi rujukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pengawasan kegiatan ditujukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disusun. Jika terjadi penyimpangan, akan diusahakan tindakan-tindakan perbaikan agar dapat meluruskannya kembali.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan ditemukan realitas bahwa faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa

Umpanga, diantaranya adalah motivasi warga untuk diikutkan kedalam program transmigrasi dan terbukanya lapangan pekerjaan baru setelah program turun ke desa, merupakan faktor yang mendukung.

Motivasi dan terbukanya lapangan pekerjaan baru sebagai faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga mencerminkan keadaan sosial masyarakat, keadaan kegiatan program pembangunan dan keadaan alam sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sastropoetro (1986) dalam Ardin (2014:24) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat adalah keadaan sosial masyarakat, kegiatan program pembangunan dan keadaan alam sekitarnya. Keadaan sosial masyarakat meliputi pendidikan, pendapatan, kebiasaan dan kedudukan sosial dalam sistem sosial. Kegiatan program pembangunan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah yang dapat berupa organisasi masyarakat dan tindakan kebijaksanaan. Sedangkan alam sekitar merupakan faktor fisik atau keadaan geografis daerah yang ada pada lingkungan tempat tinggal masyarakat setempat.

Faktor Penghambat

Hasil penelitian penulis di lapangan menemukan pula adanya faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga diantaranya adalah pemahaman masyarakat terhadap program transmigrasi dan terbatasnya kesempatan masyarakat berpartisipasi disebabkan sibuk mencari nafkah.

Pemahaman dan terbatasnya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi disebabkan karena sibuk mencari nafkah

sebagai faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga, didukung atau sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Plumer dalam Sunarti (2003:27), yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah pengetahuan dan keahlian, pekerjaan masyarakat, tingkat pendidikan dan buta huruf, jenis kelamin, dan kepercayaan terhadap budaya tertentu. Dasar pengetahuan dan keahlian yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Pekerjaan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat karena masyarakat dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun tidak dapat meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu yang seringkali menjadi sumber pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

Panudju (1999:77-78) juga menyatakan bahwa mata pencaharian yang berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang juga turut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dinilai telah berjalan dengan baik ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam program transmigrasi di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Desa Umpanga Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, dengan uraian:
 - a. Pada tahap perencanaan, nilai partisipasi tertinggi berada pada keterlibatan masyarakat dalam Penetapan komposisi terhadap warga daerah asal dan warga lokal serta penentuan transmigrasi penduduk

daerah asal (TPA) melalui pemberian hak kepada masyarakat dalam penentuan warga daerah asal. Sedangkan nilai partisipasi terendah berada pada keterlibatan masyarakat mengikuti Sosialisasi tentang program transmigrasi melalui keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi di Desa Umpanga.

- b. Pada tahap pelaksanaan, nilai partisipasi tertinggi berada pada keterlibatan masyarakat dalam Pembukaan lahan melalui keterlibatan masyarakat sebagai tenaga kerja lokal. Sedangkan nilai partisipasi terendah berada pada keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan rumah dan fasilitas umum dimana masyarakat dilibatkan sebagai kepala tukang, pekerja, mandor.
 - c. Pada tahap pengawasan, nilai partisipasi tertinggi berada pada keterlibatan masyarakat dalam pembuatan Laporan kemajuan pekerjaan dengan melibatkan masyarakat dalam penyerahan pekerjaan oleh pelaksana fisik kepada pihak yang terkait. Sedangkan nilai partisipasi terendah berada pada keterlibatan masyarakat dalam mengawasi Kuantitas dan kualitas pekerjaan melalui keterlibatan masyarakat dalam mengawasi pelaksanaan fisik mengenai kualitas ramuan rumah.
2. Faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga adalah motivasi warga untuk dimasukkan kedalam program transmigrasi dan terbukanya lapangan pekerjaan baru setelah program turun di desa. Sedangkan faktor yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga adalah pemahaman masyarakat terhadap program transmigrasi dan terbatasnya kesempatan masyarakat berpartisipasi karena sibuk mencari nafkah.

Rekomendasi

1. Hendaknya pada tahap perencanaan, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi di Desa Umpanga lebih ditingkatkan lagi karena sesuai hasil penelitian memiliki nilai partisipasi terendah.
2. Hendaknya pada tahap pelaksanaan, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan rumah dan fasilitas umum dengan melibatkan masyarakat sebagai kepala tukang, pekerja dan mandor lebih diperhatikan lagi karena sesuai hasil penelitian memiliki nilai partisipasi terendah.
3. Hendaknya pada tahap pengawasan, keterlibatan masyarakat dalam mengawasi kuantitas dan kualitas pekerjaan melalui keterlibatan dalam mengawasi pelaksanaan fisik mengenai kualitas ramuan rumah lebih ditingkatkan lagi karena sesuai hasil penelitian memiliki nilai partisipasi terendah.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan hasil-hasil pembangunan di pedesaan dengan lokus penelitian yang berbeda dari penelitian ini sehingga ditemukan kebenaran yang lebih komperensif dalam mendukung keilmiahan hasil penelitian peneliti yang mengkaji analisis partisipasi masyarakat dalam program transmigrasi di UPT. Desa Umpanga ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program transmigrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Hasan Muhammad, Drs., M.Si., selaku Ketua Tim Pembimbing dan Bapak Wahyuningsih, S.E., P.hD., selaku Anggota Tim Pembimbing, yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis sejak perencanaan penelitian sampai penulisan tesis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardin, 2014. Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Penataan Ruang di Kabupaten Parigi Moutong, *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Tadulako, Palu.
- Djohani, Rianingsih, 1996. *Berbuat Bersama Berperan Setara; Acuan Penerapan Participatory Rural Appraisal*. Bandung: Penerbit Driyamedia Untuk Konsorsium Pengembangan Dataran Tinggi Nusa Tenggara.
- Panudju, Bambang, 1999. *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sudjana, Nana, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi dengan Metode R & D*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima Belas. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sunarti, 2003. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok, *Jurnal Tata Loka Volume 5, No.1, Januari 2003*.
- Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 *Tentang Ketransmigrasian*.